

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian tentang Pengaruh Media Pembelajaran Audio visual Terhadap Kemampuan Mendengarkan Cerita Siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017, merupakan rekaman dan hasil pengumpulan data dari seluruh rangkaian penelitian. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan pre test, penerapan metode pembelajaran sampai pada tahap postes yang kemudian data di analisis untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Audio visual Terhadap Kemampuan Mendengarkan Cerita Siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan.

Dari latar belakang masalah telah dipaparkan bahwa indikasi rendahnya tingkat Kemampuan Mendengarkan Cerita Siswa merupakan sebuah permasalahan yang harus diatasi, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan dan melakukan eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio visual Terhadap Kemampuan Mendengarkan Cerita Siswa. Adapun paparan data hasil kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Adapun beberapa hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus
- b. Menyiapkan scenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang menyimak cerita termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan.
- c. Menyiapkan soal *essay* pretest dan posttest
- d. Menyiapkan Media Pembelajaran Audio visual
- e. Menyiapkan daftar nama siswa
- f. Menyiapkan kelas eksperimen dan kelas control

Setelah seluruh bahan dan alat-alat tersebut di buat kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sebagai seorang ahli untuk menilai apakah instrument penelitian termasuk RPP sudah sesuai dan benar sehingga layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Setelah memperoleh persetujuan maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penelitian.

Instrument yang telah dibuat berupa soal essay pretest/posttest, dan lembar penilaian kemampuan mendengarkan cerita. Sebelum melakukan uji coba tersebut peneliti telah menyiapkan dua kelas yang terdiri dari kelas Kontrol dan kelas eksperimen adapun rincian jumlah siswa kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas Kontrol, dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	IV A	7	5	12	Kelas Kontrol

2	IV B	6	6	12	Kelas Eksperimen
Jumlah		13	11	24	

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat dua kelas yaitu kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari masing-masing 12 siswa. Soal yang disusun berupa soal essay atau tugas mendengarkan sebuah cerita melalui audio visual untuk kelas eksperimen.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan audio visual pada kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017 dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa dilaksanakan selama satu kali pertemuan 4 x 35 menit pada tanggal `22 Januari 2017.

Dari total 12 siswa seluruh siswa hadir secara lengkap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Media Pembelajaran Audio pada Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017, peneliti membagi pelaksanaan kegiatan menjadi 3 tahapan yaitu pretest, pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir Posttest untuk mengetahui prestasi belajar dari kelas eksperimen dan kelas control.

a. Pelaksanaan Pretest (Tes Awal)

Sebelum memulai kegiatan pretest tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dan siap dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran kedepannya. Kemudian guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dan tata aturan dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan instrument soal pretest essay untuk membuat paragraf yang bertemakan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pertama, dilakukan pretes sebanyak satu kali yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti membagikan soal essay tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi mendengarkan cerita termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode media pembelajaran audio visual .

Soal tersebut berupa essay yang memerintahkan siswa untuk mendengarkan cerita dengan tema peristiwa yang dialami diri sendiri dalam kehidupan (kisi-kisi dapat dilihat pada instrument penelitian). Siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk menyelesaikan soal pretes tersebut. selama kegiatan pengerjaan guru mengawasi dan memperhatikan siswa agar tidak terjadi tindak kecurangan dan hasil pretest merupakan hasil murni pekerjaan siswa. Pada dua puluh menit pertama anak diberikan peringatan bahwa waktu kurang 10 menit, kemudian peringatan selanjutnya diberikan menjelang 5 menit terakhir. Ketika waktu telah menunjukkan 30 menit maka guru meminta siswa untuk berhenti

mengerjakan soal dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal kedepan. Adapun hasil dari pretest dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil Pretest Kelas Kontrol

Hasil Uji pretest kelas control diikuti oleh 12 siswa khususnya siswa kelas IVA. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak Siswa

No	Indikator	Item	Skor			
			4	3	2	1
1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	a. Menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita b. M a m p u menhahati isi cerita				
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	c. Focus saat cerita di bacakan d. Tidak jenuh saat cerita dibacakan e. M a m p u memahami isi cerita secara keseluruhan				
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	f. M a m p u menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan g. M a m p u menyampaikan pertanyaan sesuai topic cerita h. M a m p u m e n j a w a b pertanyaan yang				

		diberikan secara tepat i. M a m p u member respon atau feedback j. M a m p u menyimpulkan isi cerita				
4	Mengamati tayangan audio visual cerita (<i>listening dan visual activities</i>)	k. M e n g a m a t i dengan cermat isi cerita				
5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	l. M a m p u menyelesaikan tugas yang m. M a m p u merangkum isi cerita dengan b a i k menggunakan bahasa sendiri				

Adapun hasil pretest untuk kelas control dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Pretest Kelas Kontrol

Siswa	Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak										Mampu menyimpulkan isi cerita	Mengamati dengan cermat isi cerita	Mampu menyelesaikan tugas yang	Mampu merangkum isi cerita menggunakan bahasa sendiri	Skor	Skor Ideal	Nilai
	Menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita	Mampu memperhatikan isi cerita	Focus saat cerita di bacakan	Tidak jenuh saat cerita dibacakan	Mampu memahami isi cerita secara keseluruhan	Mampu menceritakan kembali isi cerita	Mampu menyampaikan pertanyaan sesuai topic cerita	Mampu menjawab pertanyaan secara tepat	Mampu memberikan respon atau feedback								
Skor Ideal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Siswa_1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	18	36	50
Siswa_2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	22	36	61
Siswa_3	2	3	2	1	2	2	1	4	2	2	1	4	2	2	19	36	53
Siswa_4	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	17	36	47
Siswa_5	4	2	2	2	4	3	2	2	1	1	4	2	2	2	22	36	61
Siswa_6	1	3	1	3	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	17	36	47
Siswa_7	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	18	36	50
Siswa_8	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	21	36	58
Siswa_9	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	12	36	33
Siswa_10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	36	50
Siswa_11	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	22	36	61
Siswa_12	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16	36	44
Total	27,00	26,00	22,00	23,00	26,00	26,00	23,00	24,00	25,00	25,00	24,00	25,00	25,00	222	432	617	
Rata-rata	2,25	2,17	1,83	1,92	2,17	2,17	1,92	2,00	2,08	2,08	2,00	2,08	2,08	18,5	36	51,39	
Minimal														12	36	33	
Maksimal														22	36	61	
Standart Deviasi														2,97	-	8,25	

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 61 sedangkan nilai terendah adalah 33 dengan nilai rata-rata 51,39 dan standart deviasi 8,25. Setelah mendata hasil mendengarkan cerita selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pretest Menyimak Cerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	1	8%
3	Cukup	41-60	8	67%
4	Baik	61-80	3	25%
5	Sangat baik	81-100	0	0%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa terdapat 1 siswa atau sekitar 8% siswa nilai kurang, 8 atau 67% siswa memiliki nilai cukup dan 3 sisiwa atau 25% memiliki nilai baik, serta tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dan rendah. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki niai yang baik. Adapun diagram hasil nilai menyimak cerita dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Pre Test Kemampuan Menyimak Cerita

2) Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Hasil Uji pretest kelas eksperimen diikuti oleh 12 siswa yaitu siswa kelas IV B. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5 Aspek Penilaian Menyimak Cerita

No	Indikator	Item	Skor			
			4	3	2	1

1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	a. M e n u n j u k k a n ekspresi sesuai dengan isi cerita b. Mampu menhahati isi cerita				
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	c. Focus saat cerita di bacakan d. Tidak jenuh saat cerita dibacakan e. Mampu memahami isi cerita secara keseluruhan				
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	f. M a m p u m e n c e r i t a k a n kembali isi cerita yang dibacakan g. M a m p u m e n y a m p a i k a n pertanyaan sesuai topic cerita h. Mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara tepat i. Mampu member respon atau feedback j. M a m p u menyimpulkan isi cerita				
4	Mengamati tayangan audio visual cerita (<i>listening dan visual activities</i>)	k. Mengamati dengan cermat isi cerita				

5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	l. M a m p u menyelesaikan tugas yang m. Mampu merangkum isi cerita dengan baik menggunakan bahasa sendiri				
---	---	---	--	--	--	--

Adapun hasil pretest untuk kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pretest Kelas Eksperimen

Siswa	Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak													Skor	Skor Ideal	Nilai
	Menunju k k a n ekspresi sesuai dengan isi cerita	Mampu menhahat i isi cerita	Focus s a a t cerita d i bacaka n	Tidak jenuh s a a t cerita dibacaka n	Mampu memaha mi isi cerita secara keseluru han	Mampu mencerit a k a n kembali isi cerita	M a m p u menyamp a i k a n pertanyaa n sesuai t o p i c cerita	M a m p u menja w a b pertany a a n secara tepat	M a m p u member respon a t a u feedback	M a m p u menyimp ulkan isi cerita	Menga m a t i dengan cermat i s i cerita	M a m p u menyese ikan tugas yang	M a m p u merangk um isi cerita menggun a k a n bahasa sendiri			
Skor Ideal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Siswa 1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	17	36	47
Siswa 2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	21	36	58
Siswa 3	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	1	4	2	16	36	44
Siswa 4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	22	36	61
Siswa 5	4	3	1	2	4	3	2	3	1	2	3	2	2	23	36	64
Siswa 6	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	3	2	17	36	47
Siswa 7	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	4	1	19	36	53
Siswa 8	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	21	36	58
Siswa 9	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	16	36	44
Siswa 10	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	17	36	47
Siswa 11	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	19	36	53
Siswa 12	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	36	44
Total	27,00	25,00	25,00	23,00	26,00	24,00	23,00	25,00	26,00	25,00	24,00	27,00	25,00	224	432	622
Rata-rata	2,25	2,08	2,08	1,92	2,17	2,00	1,92	2,08	2,17	2,08	2,00	2,25	2,08	18,67	36	51,85
Minimal														16	36	44
Maksimal														23	36	64
Standart Deviasi														2,53	-	,04

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas eksperimena dalah 64 sedangkan nilai terendah adalah 44 dengan nilai rata-rata 51,85 dan stadart deviasi 7,04. Setelah mendata hasil menyimak cerita selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pretest Menyimak Cerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	10	83%
4	Baik	61-80	2	17%
5	Sangat baik	81-100	0	0%

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa terdapat 10 atau 83% siswa memiliki nilai cukup dan 2 siswa atau 17% memiliki nilai baik, serta tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang, sangat baik dan rendah. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki niai yang baik. Adapun diagram hasil nilai menyimak cerita dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Pre Test Kemampuan Menyimak Cerita

b. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Setelah mengetahui hasil pretest dalam tahap selanjutnya, saatnya melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti menggunakan metode media audio visual yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa sebagai pembuka pelajaran.
- b) Guru melakukan presensi pada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran.

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melaksanakan doa bersama, guru melakukan presensi dan menanyakan siswa yang tidak masuk pada saat ini. Kemudian, guru juga menanyakan kesiapan belajar siswa terkait buku dan perlengkapan lain sesuai mata bahasa indonesia.

- c) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan
- d) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik bersama-sama membaca cerita yang ada di buku peserta didik (cerita bisa diganti dengan yang lain)
- b) Gunakan cerita sebagai stimulus untuk memancing pemahaman peserta didik tentang manfaat air di kegiatan pembelajaran sebelumnya.

- c) Peserta didik distimulus untuk berbagi pendapat tentang bacaan (gunakan beberapa pertanyaan seperti, Apa perasaanmu apabila itu terjadi di sekolah kita?, Apa yang akan kamu lakukan dsb)
- d) Peserta didik membaca teks bacaan dengan cermat dan teliti Peserta didik dibimbing untuk memahami bacaan dengan mendiskusikan kata-kata baru yang mungkin belum peserta didik kenal
- e) Peserta didik menyimak bacaan dan mengaitkannya dengan peran air dalam masyarakat
- f) Minta peserta didik untuk mengembangkan kreaktivitasnya dengan meneruskan bacaan sesuai dengan ide-ide yang muncul dari peserta didik
- g) Kelas dibagi menjadi 12 kelompok, masing-masing kelompok menentukan minimal 2 sumber tentang gotong royong dan memberikan analisis tentang informasi tersebut.
Berikan umpan balik kepada peserta didik di sepanjang proses penyelesaian tugas kelompok.
- h) Guru memberikan penjelasan pada setiap kelompok kemudian guru memberi instruksi masing-masing peserta didik membuat karangan dengan tema kehidupan sosial. Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan cerita dari guru.

c. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Setelah mengetahui Dalam tahap selanjutnya, saatnya melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti menggunakan metode media audio visual yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa.

Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa sebagai pembuka pelajaran.

- b) Guru melakukan presensi pada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran.

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melaksanakan doa bersama, guru melakukan presensi dan menanyakan siswa yang tidak masuk pada saat ini. Kemudian, guru juga menanyakan kesiapan belajar siswa terkait buku dan perlengkapan lain sesuai mata bahasa indonesia.

2. Kegiatan Inti

- a) Peserta didik bersama-sama membaca cerita yang ada di buku peserta didik (cerita bisa diganti dengan yang lain)
- b) Gunakan cerita sebagai stimulus untuk memancing pemahaman peserta didik tentang manfaat air di kegiatan pembelajaran sebelumnya.

- c) Peserta didik distimulus untuk berbagi pendapat tentang bacaan (gunakan beberapa pertanyaan
- d) seperti, Apa perasaanmu apabila itu terjadi di sekolah kita?, Apa yang akan kamu lakukan dsb)
- e) Peserta didik membaca teks bacaan dengan cermat dan teliti (Mengamati)
- f) Peserta didik dibimbing untuk memahami bacaan dengan mendiskusikan kata-kata baru yang mungkin belum peserta didik kenal
- g) Peserta didik menyimak bacaan dan mengaitkannya dengan peran air dalam masyarakat
- h) Minta peserta didik untuk mengembangkan kreaktvitasnya dengan meneruskan bacaan sesuai dengan ide-ide yang yang muncul dari peserta didik
- i) Peserta didik membaca informasi tentang pola perilaku (Mengumpulkan Informasi)
- j) Peserta didik berdiskusi tentang makna dan contoh pola perilaku yang ada di masyarakat
- k) Peserta didik diminta untuk mengamati dan mengidentifikasi pola-pola perilaku yang bisa mereka temukan di masyarakat tempat tinggalnya.
Peserta didik diminta untuk memberikan contoh-contoh pola perilaku yang ada di masyarakat tempat mereka tinggal

- l) Peserta didik diminta untuk menggunakan keterampilannya dalam bertanya dalam mencari informasi tentang contoh-contoh kegiatan yang mencerminkan pola perilaku gotong royong (Menanya)
 - m) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan menentukan contoh kegiatan apa yang akan mereka pilih .
 - n) peserta didik bertanya kepada temannya mengenai gotong royong.
 - o) Peserta didik bekerja dalam kelompok
 - p) Tiap kelompok diminta untuk mencari dari berbagai sumber tentang kegiatan di masyarakat yang mencerminkan pola perilaku Gotong Royong.(Mencari Informasi)
 - q) Kelas dibagi menjadi 12 kelompok, masing-masing kelompok menentukan minimal 2 sumber tentang gotong royong dan memberikan analisis tentang informasi tersebut
 - r) Guru menyiapkan media audio visual untuk menstimulus kemampuan siswa dalam mendengarkan cerita.
 - s) Siswa diminta menyimak dan mencatat point penting yang diminta guru serta guru akan menilai sesuai dengan perintah yang diberikan
 - t) Siswa menceritakan kembali isi dari cerita yang didengarkan melalui media audio visual
3. Kegiatan Penutup
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari

- b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- d) Melakukan penilaian hasil belajar
- e) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

d. Pelaksanaan Posttest (Tes Akhir)

Pelaksanaan posttest hampir mirip dengan pelaksanaan pretest. Pelaksanaan posttest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah media audio visual mampu meningkatkan yang diterapkan. Sebelum memulai kegiatan posttest tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dan siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepannya. Kemudian guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dan tata aturan dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan instrument soal pretest essay untuk menyimak cerita yang berasal dari media audio visual,

Pada tahap pertama, peneliti membagikan soal essay tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi menyimak cerita termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan pada mata bahasa indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode media audio visual.

Soal tersebut berupa essay menyimak cerita dengan tema peristiwa dalam kehidupan (kisi-kisi dapat dilihat pada instrument penelitian). Siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk menyelesaikan soal pretes tersebut. selama kegiatan pengerjaan guru mengawasi dan memperhatikan siswa agar tidak terjadi tindak kecurangan dan hasil pretest merupakan hasil murni pekerjaan siswa. Pada dua puluh menit pertama anak diberikan peringatan bahwa waktu kurang 10 menit, kemudian peringatan selanjutnya diberikan menjelang 5 menit terakhir. Ketika waktu telah menunjukkan 30 menit maka guru meminta siswa untuk berhenti mengerjakan soal dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal kedepan. Adapun hasil dari pretet dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil Postest Kelas Kontrol

Hasil Uji postest kelas control diikuti oleh 12 siswa khususnya siswa kelas IV A. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8 Aspek Penilaian Menyimak cerita

No	Indikator	Item	Skor			
			4	3	2	1
1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	n. Menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita o. M a m p u menhahati isi cerita				

2	Memperhatikan penjelasan guru <i>(listening activities)</i>	p. Focus saat cerita di bacakan q. Tidak jenuh saat cerita dibacakan r. M a m p u memahami isi cerita secara keseluruhan				
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan <i>(oral activities)</i>	s. M a m p u menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan t. M a m p u menyampaikan pertanyaan sesuai topic cerita u. M a m p u menjawab pertanyaan yang diberikan secara tepat v. M a m p u member respon atau feedback w. M a m p u menyimpulkan isi cerita				
4	Mengamati tayangan audio visual cerita <i>(listening dan visual activities)</i>	x. M e n g a m a t i dengan cermat isi cerita				

5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	y. M a m p u menyelesaikan tugas yang z. M a m p u merangkum isi cerita dengan b a i k menggunakan bahasa sendiri				
---	---	--	--	--	--	--

Adapun hasil postest untuk kelas control dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian postest Kelas Kontrol

Siswa	Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak													Skor	Skor Ideal	N
	Menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita	Mampu menhahati isi cerita	Focus saat cerita di bacakan	Tidak jenuh saat cerita dibacakan	Mampu memahami isi cerita secara keseluruhan	Mampu mencertakan kembali isi cerita	Mampu menyampaikan pertanyaan sesuai topic cerita	Mampu menjawab pertanyaan secara tepat	Mampu member respon atau feedback	Mampu menyimpulkan isi cerita	Mengamati dengan cermat isi cerita	Mampu menyelesaikan tugas yang	Mampu merangkum isi cerita menggunakan bahasa sendiri			
Skor Ideal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Siswa_1	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	27	36	
Siswa_2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	30	36	
Siswa_3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	27	36	
Siswa_4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	23	36	
Siswa_5	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	26	36	
Siswa_6	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	26	36	
Siswa_7	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	27	36	
Siswa_8	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	30	36	
Siswa_9	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	21	36	
Siswa_10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	36	
Siswa_11	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	29	36	
Siswa_12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25	36	
Total	36,00	38,00	33,00	34,00	37,00	37,00	34,00	33,00	35,00	36,00	32,00	33,00	35,00	317	432	8

Rata-rata	3,00	3,17	2,75	2,83	3,08	3,08	2,83	2,75	2,92	3,00	2,67	2,75	2,92	26,4167	36	7
Minimal														21	36	
Maksimal														30	36	
Standart Deviasi														2,64	-	7

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada posttest kelas kontrol adalah 83 sedangkan nilai terendah adalah 58 dengan nilai rata-rata 73,38 dan standart deviasi 7,35. Setelah mendata hasil menyimak cerita selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Postest Menyimak cerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	1	8%
4	Baik	61-80	8	67%
5	Sangat baik	81-100	3	25%

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa terdapat 1 siswa atau sekitar 8% siswa memiliki nilai cukup, 8 atau 67% siswa memiliki nilai baik, dan 3 atau 25% siswa memiliki nilai sangat baik, serta tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dan rendah. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa cukup memiliki nilai yang baik. Adapun diagram hasil nilai menyimak cerita dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Hasil Postest Kemampuan Menyimak Cerita Kelas Kontrol

2) Hasil Post Kelas Eksperimen

Hasil Uji posttest kelas eksperimen diikuti oleh 12 siswa yaitu siswa kelas IV B. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.11 Aspek Penilaian Menyimak cerita

No	Indikator	Item	Skor			
			4	3	2	1

1	Menanggapi apersepsi (<i>Emotional activities</i>)	a. Menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita b. M a m p u menhahati isi cerita				
2	Memperhatikan penjelasan guru (<i>listening activities</i>)	c. Focus saat cerita di bacakan d. Tidak jenuh saat cerita dibacakan e. M a m p u memahami isi cerita secara keseluruhan				
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	f. M a m p u menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan g. M a m p u menyampaikan pertanyaan sesuai topic cerita h. M a m p u menjawab pertanyaan yang diberikan secara tepat i. Mampu member respon atau feedback j. M a m p u menyimpulkan isi cerita				
4	Mengamati tayangan audio visual cerita (<i>listening dan visual activities</i>)	k. M e n g a m a t i dengan cermat isi cerita				

5	Mengerjakan lembar kerja siswa dalam kelompok (<i>writing activities</i>)	l. M a m p u menyelesaikan tugas yang m. M a m p u merangkum isi cerita dengan b a i k menggunakan bahasa sendiri				
---	---	--	--	--	--	--

Adapun hasil postest untuk kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Penilaian posttest Kelas Eksperimen

Siswa	Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak													Skor	Skor Ideal	Nilai
	Menunjukkan ekspresi sesuai dengan isi cerita	Mampu memperhatikan isi cerita	Focus saat cerita di bacakan	Tidak jenuh saat cerita dibacakan	Mampu memahami isi cerita secara keseluruhan	Mampu menceritakan kembali isi cerita	Mampu menyampaikan pertanyaan sesuai topic cerita	Mampu menjawab pertanyaan secara tepat	Mampu member respon atau feedback	Mampu menyimpulkan isi cerita	Mengamati dengan cermat isi cerita	Mampu menyelesaikan tugas yang	Mampu merangkum isi cerita menggunakan bahasa sendiri			
Skor Ideal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
Siswa_1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	33	36	92
Siswa_2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	32	36	89
Siswa_3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	28	36	78
Siswa_4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	34	36	94
Siswa_5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	33	36	92
Siswa_6	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	31	36	86
Siswa_7	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	33	36	92
Siswa_8	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34	36	94
Siswa_9	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	32	36	89
Siswa_10	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	30	36	83
Siswa_11	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	32	36	89
Siswa_12	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	33	36	92

Total	45,00	45,00	41,00	44,00	44,00	44,00	42,00	38,00	42,00	43,00	42,00	41,00	42,00	385	432	1069			
Rata-rata	3,75	3,75	3,42	3,67	3,67	3,67	3,50	3,17	3,50	3,58	3,50	3,42	3,50	32,0833	36	89,1			
Minimal																	28	36	78
Maksimal																	34	36	94
Standart Deviasi																	1,73	-	4,81

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada posttest kelas eksperimen adalah 94 sedangkan nilai terendah adalah 78 dengan nilai rata-rata 89,12 dan standart deviasi 4,81. Setelah mendata hasil menyimak cerita selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pretest Menyimak cerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	0	0%
4	Baik	61-80	1	8%
5	Sangat baik	81-100	11	92%

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 12 siswa terdapat 1 siswa atau sekitar 8% siswa nilai baik, 11 atau 92% siswa memiliki nilai sangat baik dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai cukup, kurang dan rendah. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih sudah cukup memiliki nilai yang baik. Adapun diagram hasil nilai menyimak cerita dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Test Kemampuan Menyimak Cerita

B. ANALISIS DATA

1. Perbandingan gain (selesih) Pretest Dengan Posttest Antara Kelasp Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

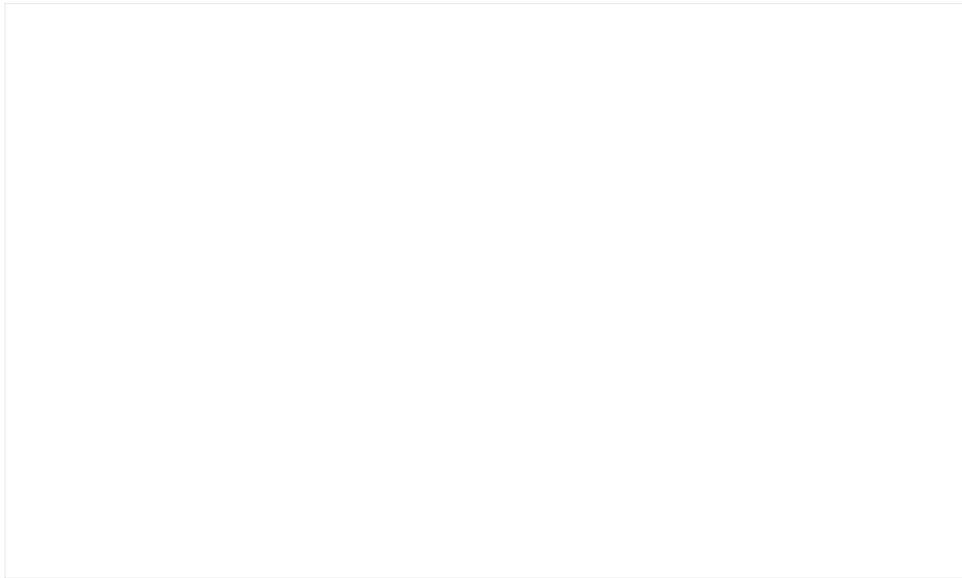
Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, dalam kompetensi dasar menyimak cerita dengan tema peristiwa dalam kehidupan mata

bahasa indonesia siswa kelas IV di SDN Ombul 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil gain yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Perbandingan Gain

Siswa	Penilaian Kemampaun Menyimak	
	Gain Kelas Kontrol	Gain Kelas Eksperimen
Siswa_1	25	44
Siswa_2	22	31
Siswa_3	22	33
Siswa_4	17	33
Siswa_5	11	28
Siswa_6	25	39
Siswa_7	25	39
Siswa_8	25	36
Siswa_9	25	44
Siswa_10	22	36
Siswa_11	19	36
Siswa_12	25	47
Total	264	447
Rata-rata	22	37
Minimal	11	28
Maksimal	25	47
Standart Deviasi	4,35	5,86

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain kelas control yaitu 22 dengan nilai tertinggi 25 dan nilai terendah 11, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual maka nilai gain menyimak cerita kelas eksperimen memiliki rata-rata 37 dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 28. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5
Perbandingan Gain Kelas Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV di SDN Ombul 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat diketahui lebih tinggi kelas Eksperimen.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal PP Plot dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 16.0 for Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2005).

Pengujian Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan berikut ini:

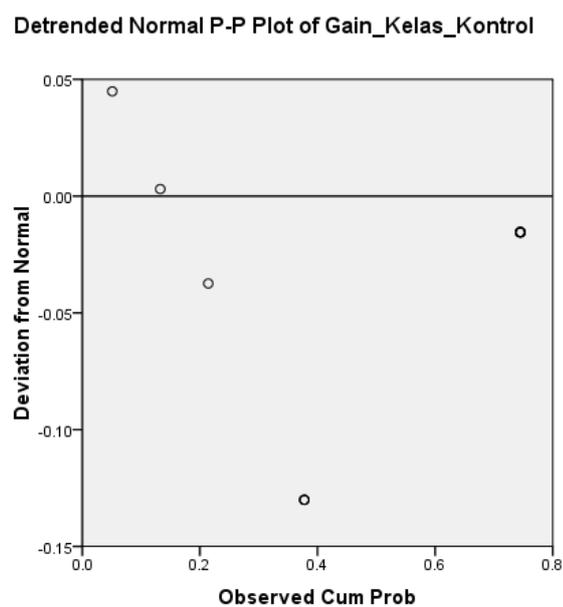
**Tabel 4.15 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Gain_Kelas_Kontrol	Gain_Kelas_Eksperimen
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	18.0000	25.9000
	Std. Deviation	3.36650	3.75500
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.215
	Positive	.217	.105
	Negative	-.124	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		.686	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.735	.743
a. Test distribution is Normal.			

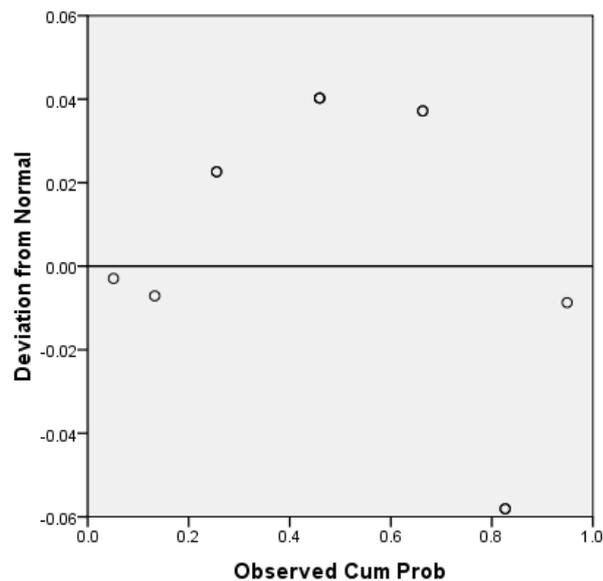
Dari Tabel di atas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai adalah 0,735 dan $0,743 > \text{Asymp. Sig. (2-tailed)}$ sebesar 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai pre test pada kedua kelas yang akan diuji eksperimen dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

b. Hasil Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model ujit terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini diuji dengan scaterplots. Hasil uji homogenitas disajikan pada gambar berikut ini :



Detrended Normal P-P Plot of Gain_Kelas_Eksperimen



Gambar 4.6 Uji Homogenitas Dengan Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga data kedua kelas dinyatakan homogen.

2. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai menyimak cerita antara kelas control dan kelas eksperimen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan

kemampuan menyimak cerita yang berarti media bergambar berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita

Menurut kriteria pengujian:

H₀ ditolak apabila statistik t hitung > t tabel (1.708)

H_a diterima apabila statistik t hitung < tabel (1.708)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji analisis independent sample t test untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara dua kelompok data yang sudah berdistribusi normal. Selain itu Alasan menggunakan independent sample T Test adalah sebagai uji komparatif karena skala data kedua variabel adalah kuantitatif yaitu pre test dan post test. Berdasarkan hasil uji SPSS 17 maka hasil dari uji t terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Uji t

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kelas	Equal variances assumed	7.361	22	.000	15.25000
	Equal variances not assumed	7.361	20.581	.000	15.25000

Sesuai hasil uji t yang sudah dilakukan peneliti tersebut di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung adalah 7,361. Apabila

dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung (7,361) > t tabel (1.708). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji independent sample T test menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara hasil pre test dan hasil posttest karena nilai 0,000 < 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar berserimemiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak ceritapada siswa **Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan** pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Mendengarkan Cerita cerita tanpa media Audio Visual (Pra Eksperimen)

Proses pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap pertama dilakukan pretes sebanyak satu kali yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti membagikan soal essay tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendengarkan cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu media audio visual.

Hasil yang didapatkan pada kelas kontrol dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 61 sedangkan nilai terendah adalah 33 dengan nilai rata-rata 51,39 dan stadart deviasi

8,25. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki nilai yang baik. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan nilai hasil per test dengan criteria penilain yang sama didapatkan hasil pre test dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas eksperimen adalah 64 sedangkan nilai terendah adalah 44 dengan nilai rata-rata 51,85 dan standart deviasi 7,04. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki nilai yang baik.

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk menyimak cerita tanpa menggunakan media audio visual pada siswa kelas control dan eksperimen didapatkan hasil pretest yang belum maksimal dan didapatkan nilai yang masih rendah. Kata “mendengar” memiliki arti dapat menangkap makna suara (bunyi) dengan telinga, sedangkan “menyimak” merupakan sebuah proses pemeroleh berbagai fakta, bukti atau informasi tertentu yang didasarkan pada penilaian dan penetapan sebuah reaksi individual (Hermawan, 2012: 30). Mendengar bersifat pasif dan spontan, sedangkan menyimak bersifat aktif. Menyimak menyangkut proses dan interpretasi terhadap informasi yang datang. Jadi, dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh, kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian.

Menurut Tarigan (2008: 31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar-kan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi,

menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Anita Kurniya Sari, “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca dengan dibuktikan nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca antara tes awal (sebelum diberikan treatment) dengan tes akhir (sesudah diberikan treatment). Nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca siswa berkesulitan belajar bahasa kelas II sebelum treatment (pretest) sebesar 19.375 dan sesudah treatment sebesar 26.563. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variasi model pembelajaran akan membawa hasil yang berbeda dengan pembelajaran konvensional.

2. Proses Pembelajaran Mendengar cerita dengan Media Audio Visual (Post Test)

Proses pembelajaran dengan melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil penelitian pada hasil pembelajaran dengan audio visual pada kelas kontrol tanpa perlakuan didapatkan hasil 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 83 sedangkan nilai terendah adalah 58 dengan nilai rata-rata 73,38 dan standar deviasi 7,35.

Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki nilai yang baik.

Sedangkan pada hasil penelitian kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual dimana pada kelas eksperimen guru mulai menerapkan penggunaan media gambar berseri. Kegiatan yang diberikan siswa diminta mendengarkan cerita melalui audio visual sebagai stimulus untuk memancing pemahaman peserta didik dalam kemampuan mendengarkan cerita. Pada kelas eksperimen didapatkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mendengarkan cerita bahwa dari 12 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada posttest kelas eksperimen adalah 94 sedangkan nilai terendah adalah 78 dengan nilai rata-rata 89,12 dan standar deviasi 4,81. Sesuai hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki nilai yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan untuk hasil post test kelas kontrol didapatkan hasil nilai siswa yang tidak terlalu tinggi juga dimana siswa masih dalam kemampuan yang kurang untuk mendengarkan cerita sedangkan pada siswa kelas eksperimen setelah dengan adanya media audio visual terdapat perubahan nilai yang mulai naik. Sehingga dengan pemanfaatan audio visual dapat membantu untuk proses belajar siswa dalam mendengarkan cerita.

Kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk

mendengarkan perbedaan - perbedaan bunyi unsur - unsur kata (fonem) dengan unsur - unsur lainnya menurut huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman. Rekaman adalah salah satu media yang dimanfaatkan peneliti dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita pada Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan.

Mendengar adalah suatu keterampilan yang hingga se karang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran mendengar untuk digunakan di Indonesia.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyawiji Rahayu (08140058) dengan judul pengaruh media domino dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa pada tugas pelajaran pecahan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-hidayah Karangploso Malang. Berdasarkan hasil analisis parsial dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa pre test tidak berpengaruh secara signifikan terhadap post test. Pada hasil post test yang telah dilakukan baik dari kelas android maupun kelas yupiter keduanya memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh yang hasil prosentase untuk kelas asteroid sebesar 93% meningkat sebesar 99,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sebuah metode pembelajaran sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita pada siswa khususnya menggunakan media audio visual.

3. Perbedaan Pengaruh Peningkatan Kemampuan Menyimak cerita dengan Media Gambar Seri dan Tanpa Gambar Seri

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, dalam kompetensi dasar menyimak cerita dengan tema peristiwa dalam kehidupan mata bahasa indonesia siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata gain kelas kontrol yaitu 22 dengan nilai tertinggi 25 dan nilai terendah 11, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual maka nilai gain mendengarkan cerita kelas eksperimen memiliki rata-rata 37 dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 28. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mendengarkan cerita siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 antara kelas control dengan kelas eksperimen dapat diketahui lebih tinggi kelas Eksperimen.

Hasil yang didapatkan juga ditunjukkan dari hasil uji t nilai t hitung adalah 7,361. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung ($7,361 > t$ tabel (1.708)). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji independent sample T test menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara hasil pre test dan hasil posttest karena nilai $0,000 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan

menyimak cerita pada siswa Kelas IV SDN Ombul 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil yang signifikan dan terhadap perbedaan antara kelas control dan kelas ekperimen dimana kelas ekperimen dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada kelas control. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lainlain.

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.